

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia yang berjiwa religius, produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks.² Teks dikategorikan menjadi dua genre, yaitu teks faktual dan teks sastra. Tujuan pendekatan berbasis teks yaitu agar siswa mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi inti yang berupa sikap religius (KI-1), sikap sosial, (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi inti tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013. Berdasarkan klasifikasi tersebut, aspek kepribadian termasuk pada sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan kepribadian seseorang akan tampak ketika melakukan sikap atau interaksi sosial dengan sesama.

Dalam upaya mewujudkan tujuan kurikulum 2013, pembelajaran sastra dinilai dapat mengembangkan karakter siswa yang bermoral, beretika, dan

² Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, 2014, hal 26

berkepribadian baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat dianalisis melalui kegiatan apresiasi. Apresiasi sastra merupakan kesadaran untuk menghargai budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra lewat kepekaan batin dari kegiatan membaca karya sastra, menyimak karya sastra, menganalisis karya sastra, dan menyusun sebuah karya sastra.³

Karya sastra pada umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra prosa pada jenjang SMA yaitu cerpen dan novel. Novel berbeda dengan cerpen, permasalahan yang digambarkan lebih luas ruang lingkupnya dan konflik yang disajikan lebih mendalam.⁴ Dari tema dan konflik yang disajikan tentu memengaruhi alur cerita dan jumlah halaman, sehingga bentuk fisik novel cenderung lebih tebal dibandingkan cerpen. Pembelajaran sastra pada novel akan memberikan inovasi untuk membangun kepribadian dan kecerdasan emosional.⁵ Mengingat dalam novel banyak rentetan cerita yang mengandung peristiwa senang, sedih, haru, dan berbagai konflik di dalamnya.

Pembelajaran sastra pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, umumnya mengkaji dan mengidentifikasi unsur-unsur pada novel. Sedangkan, isi novel yang mengungkap aspek kepribadian masih jarang dilakukan. Kepribadian merupakan sifat atau karakter yang dimiliki setiap manusia. Memahami karakter bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan dengan memahami karakter, seseorang dapat

³ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 19.

⁴ Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016) hal 58-59

⁵ M. Haryanto, *Menelaah Pembelajaran Sastra yang Kembali Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar*. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 1-2

mengenali dan mengendalikan dirinya sendiri, serta bisa bersosialisasi dengan orang lain dengan baik.

Membangun kepribadian merupakan suatu keharusan yang dilakukan, baik oleh guru ataupun siswa. Bagi seorang guru, kepribadian menjadi landasan yang penting dalam mengembangkan kompetensi dan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menggambarkan kepribadian dan watak yang dewasa, berwibawa, dan berakhlak baik akan menjadi teladan bagi para siswa. Hal tersebut sejalan dengan prinsip karakter seorang guru menurut Ki Hajar Dewantara *“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.”*

Sementara bagi siswa, pendidikan kepribadian berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, membangun jiwa kepemimpinan, mengembangkan pandangan hidup yang positif, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.⁶ Siswa diharapkan mampu mengenali dirinya sendiri dan memahami kepribadian yang baik melalui sastra.

Telaah sastra di zaman modern ini perlu dilakukan sebab kaya sastra seperti novel, drama, ataupun puisi sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, para tokoh fiksi, dan pembaca. Implikasi analisis psikologi perlu dilakukan ketika masa peradaban mencapai kemajuan,

⁶ Wellsprings Academy, *Pentingnya Pendidikan Kepribadian bagi Anak*, 2023

pada saat manusia kehilangan pengendalian diri.⁷ Kemajuan teknologi selain berdampak positif, tentu terdapat hal negatif yang menyertai. Seperti halnya kehilangan harga diri sebab hampir secara keseluruhan pekerjaan dialihkan pada teknologi, krisis mental, maraknya *bullying*, dan masih banyak lagi.

Krisis mental menjadi problem yang marak terjadi akhir-akhir ini. Survei terbaru I-NAMHS (Indonesia National Adolescent Mental Health Survey) tahun 2022 menemukan 5,5 persen remaja usia 10-17 tahun didiagnosis memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir, sering disebut orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Sementara itu sekitar 34,9 persen memiliki setidaknya satu masalah kesehatan mental atau tergolong orang dengan masalah kejiwaan (ODMK).⁸

Salah satu penyebab maraknya krisis mental di kalangan masyarakat, yakni, *bullying*. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya berita dari berbagai media yang mengulas kasus bullying di Indonesia. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan pada suatu lingkungan. Perwujudan *bullying* menunjukkan perilaku menindas dan menyakiti seseorang yang dianggap lemah atau minoritas baik secara fisik ataupun nonfisik.⁹

⁷ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hal 53

⁸ Naufal Khalish, *Krisis Kesehatan Mental Menghantui Generasi Z Indonesia*, Kompas.com, 2024

⁹ Masdin, M., *Fenomena Bullying dalam Pendidikan*, Al Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(2), 73-83., 2013

Contoh kasus *bullying* yang terjadi yakni pada salah satu siswa kelas XI SMAN 4 Kota Pasuruan, NS (17). Korban mengaku pada keluarganya terdapat 8 hingga 15 siswa yang telah melakukan *bullying* pada dirinya. Korban (NS) mengalami kekerasan verbal, pemerasan, pemukulan, dan cakaran dari teman-temannya. Hal tersebut membuat korban (NS) depresi berat, trauma, emosi tidak terkontrol, dan memukuli tembok. Akibat dari kondisi demikian akhirnya NS dibawa ke RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat, Malang.¹⁰

Kasus *bullying* yang lain juga terjadi pada salah satu siswa 17 tahun di Binus School Serpong pada bulan Februari 2024. Pelaku berjumlah 12 orang merupakan senior dari korban dan melakukan pukulan, disudut dengan rokok dan korek api, dicekik, kemudian korban diikat pada sebuah tiang. Hal ini dilakukan dengan dalih tradisi tidak tertulis untuk ikut bergabung pada geng GT.¹¹ Dengan banyaknya kasus tersebut, maka perlu kesadaran kejiwaan diri melalui pengenalan kepribadian untuk mengendalikan diri dan kesehatan mental.

Karya sastra sebagai representasi kehidupan mengandung gagasan yang bermanfaat bagi pembacanya yang disebut *Dulce et Utile*. Kata tersebut bermakna bahwa sastra itu menyenangkan dan bermanfaat. Manfaat yang diambil berupa nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra. Nilai-nilai yang dimaksud ialah sesuatu yang berharga, bermutu, dan dapat dijadikan

¹⁰ Muhajir Arifin, *Apa Kabar Kasus Bullying Siswa SMAN di Kota Pasuruan hingga Masuk RSJ?*. Detikjatim, 2024

¹¹ BBCNews Indonesia, *Kasus Bullying di Binus School Serpong, Motif dan Kronologi*, 2024

pedomaan serta pandangan hidup bagi pembaca. Nilai tersebut berupa kebaikan dan kearifan lokal dalam bersikap atau bertingkah laku.¹²

Penelitian mengenai aspek kepribadian tokoh dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kepribadian. Dengan tujuan peserta didik mampu memanajemen kepribadian yang dimiliki. Peserta didik akan mempelajari kepribadian atau karakter tokoh melalui perkataan dan perilaku yang dilakokan dalam cerita.¹³ Peserta didik diarahkan untuk menganalisis penokohan pada novel. Penokohan berkaitan dengan unsur intrinsik tokoh yang memuat sifat, watak, atau karakter. Watak dan karakter itulah yang nantinya akan digunakan untuk membangun kepribadian yang baik untuk para peserta didik. Setiap tokoh dalam suatu cerita memiliki sifat dan sikap yang berbeda, serta memiliki keunikan masing-masing. Dari perbedaan sifat dan sikap akan muncul watak dan sangat berpengaruh pada kepribadian manusia. Setiap watak yang berbeda ini akan menimbulkan kepribadian yang beragam.¹⁴

Berbagai konflik sering bermunculan dalam novel, konflik tersebut terjadi dengan saling berhubungan dan nantinya akan dipusatkan pada satu tokoh, yakni tokoh utama. Tokoh utama adalah pemeran yang menjadi inti dari sebuah cerita. Keberadaan tokoh utama terlihat sering ditampilkan dan tentunya yang menjadi topik pembicaraan dalam cerita baik disampaikan oleh pengarang

¹² Octo Dendy Andriyanto, dkk., *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Dhadhung Kepuntir karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood)*, Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa 8, No.2, 2020.

¹³ Sekar Hidayah, *Interaksi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*, 2020.

¹⁴ Septiarini, T. dan Sembiring, R.H., *Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung)*. *Lingua*, 12(2), 80-89., 12.2 (2017)

ataupun tokoh yang lain. Tokoh utama selalu muncul untuk mengatasi berbagai persoalan, baik persoalan dari dirinya sendiri, dari tokoh lain, atau bisa juga persoalan dari alam.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan sastra yang fokus penelitian pada kejiwaan dan perilaku para tokoh dalam cerita. Psikologi sastra diartikan sebagai sebuah telaah pada karya sastra yang dapat mencerminkan aktivitas dan proses kejiwaan.¹⁶ Psikologi sastra dan sastra berkaitan dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Melalui psikologi sastra akan dijelaskan mengenai gambaran para tokoh dalam suatu karya dan bagaimana pula keterkaitannya dengan kejiwaan.

Psikologi sastra memandang sastra sebagai hasil kreatifitas pengarang dengan dengan media bahasa guna kepentingan estetis.¹⁷ Psikologi sastra akan mengungkap perwatakan tokoh yang dibangun oleh penulis, termasuk pula kepribadian tokoh yang dilakonkan dalam cerita. Adapun teori untuk menganalisis kepribadian tokoh pada penelitian ini yaitu teori kepribadian Sigmund Freud. Teori kepribadian Sigmund Freud menjelaskan bahwa kepribadian terbentuk dari pikiran (kejiwaan) dan tingkah laku sehari-hari. Teori Freud terbagi menjadi tiga, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

¹⁵ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 158.

¹⁶ Albert Minderop, *Psikologi Sastra*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013)

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal 86.

Struktur kepribadian menurut Freud terbagi menjadi tiga komponen, yakni id, ego, dan superego.¹⁸ Id merupakan aspek biologis yang menjadi sistem original dalam kepribadian seseorang. Ego adalah aspek psikologis kepribadian yang menjadi penghubung antara kebutuhan organisme dengan dunia nyata atau realitas. Sedangkan superego adalah aspek sosiologi kepribadian yang merupakan wujud dari nilai-nilai luhur atau dapat dianggap sebagai aspek moral kepribadian.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai kepribadian yang positif adalah novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye. Tere Liye merupakan salah seorang penulis terkenal. Karya novelnya sering menjadi buku *best seller* dan *top ten* toko-toko buku di Indonesia, bahkan ada karya novelnya yang diangkat ke layar lebar. Novel *Si Anak Badai* merupakan salah satu dari serial *Buku Anak Nusantara*. Novel ini mengisahkan seorang anak laki-laki yang berjuang bersama teman-temannya untuk mempertahankan kampung halaman mereka yang akan digusur karena akan dibangun pelabuhan.

Selain unsur perjuangan, novel *Si Anak Badai* juga berisi nilai-nilai religius, unsur kekeluargaan, persahabatan, kegotong-royongan, dan keadilan. Novel ini memiliki alur menarik dan penggambaran tokoh dalam cerita disajikan dengan jelas dan detail. Penggambaran tokoh diuraikan dalam beberapa dimensi, yaitu dimensi fisik, dimensi sosial, dan dimensi psikis. Dimensi psikis inilah

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 124.

yang dikaji lebih dalam untuk menguraikan kepribadian si tokoh utama. Bahasa dalam novel *Si Anak Badai* disampaikan jelas dan mudah dipahami.

Rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* membuat pembaca tahu tentang kepribadian dari tokoh tersebut. Mulai dari tekad, tanggung jawab, dan pantang menyerah dapat memengaruhi pola pikir dan kejiwaan seseorang. Dipusatkannya perhatian pada tokoh utama didasari untuk mengetahui konflik batin yang dialami dan pola pikir tokoh utama dalam mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini membawa suasana baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi novel. Peserta didik diharapkan mampu untuk memahami konflik-konflik dalam novel yang merupakan gambaran dari dunia nyata. Demikian pula peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, perlu adanya fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini ialah analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud?

2. Bagaimana implikasi novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye pada pembelajaran sastra di SMA/MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.
2. Menjelaskan implikasi novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan bermanfaat terhadap perkembangan kajian sastra khususnya dalam psikologi sastra pada novel dengan teori kepribadian Sigmund Freud pada khalayak luas dan sebagai bentuk kontribusi di bidang pendidikan dalam pembelajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam menganalisis karya sastra khususnya dalam novel dengan kajian psikologi sastra (teori kepribadian Sigmund Freud).

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam pembelajaran sastra (novel) di jenjang SMA.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan, yaitu terkait analisis kepribadian dalam novel dengan teori kepribadian Sigmund Freud.

E. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat beberapa istilah yang kurang dapat dipahami. Sehingga untuk membahas permasalahan dalam penelitian perlu penegasan atau kata kunci agar tidak salah arti.

1. Penegasan konseptual

a. Aspek Kepribadian

Aspek kepribadian merupakan bagian yang membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian bisa terbentuk dari suatu pikiran dan tingkah laku manusia yang dihadapkan pada suatu peristiwa.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mengajarkan tentang keterampilan berbahasa, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dan pembelajaran sastra. Sastra pada kurikulum merdeka dijadikan sebagai sumber belajar potensial yang diharapkan mendorong peserta didik untuk gemar membaca, menumbuhkan empati, mengasah kreatifitas dan nalar yang kritis.

2. Penegasan Operasional

a. Aspek Kepribadian

Aspek Kepribadian pada penelitian ini merujuk pada teori kepribadian Sigmund Freud bagian struktur kepribadian yang terdiri atas tiga macam yaitu id, ego, dan superego. Psikologi kepribadian merupakan sebuah kajian yang mempelajari kepribadian manusia dan menguraikan tentang struktur pribadi manusia serta berbagai tipe kepribadian manusia.¹⁹

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks penelitian ini, mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan berbahasa, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra pada penelitian ini dilakukan pada kelas XII SMA/MA.

¹⁹ Sukatin, dkk. *Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1 No. 3 Juli 2023.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan memaparkan urutan sistematika yang akan dijelaskan dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bab I : Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini terdiri atas rancangan penelitian, keberadaan peneliti, sumber data yang dibutuhkan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Bagian ini berisi penjabaran atau temuan hasil penelitian yang disesuaikan dengan topik pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis data.

5. Bab V : Pembahasan

Bagian ini berisi keterkaitan antara pola-pola , kategori, dimensi, dan temuan dalam penelitian. Yakni berupa hasil analisis kepribadian tokoh utama pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

6. Bab VI : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.